



PENGARUH MUSIK BABY SHARK TERHADAP KUALITAS KOMPRESI RESUSITASI JANTUNG PARU PADA SISWA SMA

Azhar Zulkarnain Alamsyah*, Asep Suryadin, Tia Nurhilmiah

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. Syamsudin. SH No.50 S.H, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113, Indonesia

*azharzulkarnain@ummi.ac.id

ABSTRAK

Henti jantung di luar rumah sakit atau OHCA menjadi penyebab utama kematian dengan angka survival rate yang masih rendah, terutama akibat keterlambatan RJP oleh orang awam. Peningkatan kemampuan bystander RJP sejak usia sekolah menjadi strategi penting penanganan kegawatdaruratan. Tujuan untuk menganalisis pengaruh musik Baby Shark terhadap kualitas kompresi tindakan resusitasi jantung paru pada siswa SMA Muhammadiyah Sukabumi. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen pretest dan posttest dengan kelompok kontrol. Sampel berjumlah 70 siswa yang dibagi menjadi kelompok intervensi ($n=35$) dan kelompok kontrol ($n=35$). Kelompok intervensi diberikan pembelajaran RJP melalui metode demonstrasi dan simulasi yang diiringi irama lagu Baby Shark. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan, sikap, dan lembar observasi keterampilan RJP dengan nilai validitas instrumen 0.374 serta nilai reliabilitas pengetahuan 0.964, sikap 0.722 dan keterampilan 0.778 (>0.60). Analisis data menggunakan uji paired sample t-test. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa kelompok intervensi setelah diberikan pembelajaran dengan irama lagu Baby Shark dari 10,17 menjadi 39.06 dengan nilai p-value 0.000 ($p<0,05$). Penggunaan irama lagu Baby Shark efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa SMA Muhammadiyah Sukabumi dalam pengenalan dini resusitasi jantung paru.

Kata kunci: baby shark; bystander; resusitasi jantung paru

THE EFFECT OF BABY SHARK MUSIC ON THE QUALITY OF CARDIOPULMONARY RESUSCITATION COMPRESSION IN HIGH SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

Out-of-hospital cardiac arrest or OHCA is the main cause of death with a low survival rate, especially due to delays in RJP by the general public. Improving the ability of RJP bystanders from school age is an important strategy for handling emergencies. **Objective** to analyze the effect of the use of the rhythm of the Baby Shark song on the learning method of early recognition of cardiac and pulmonary resuscitation in high school students. This study used a quasi-experimental pre-test and post-test with control group design. The sample amounted to 70 students who were divided into the intervention group ($n=35$) and the control group ($n=35$). The intervention group was given RJP learning through demonstration and simulation methods accompanied by the rhythm of the Baby Shark song. The research instruments include a questionnaire on knowledge, attitudes, and RJP skill observation sheets with a validity value of 0.374 and a value of knowledge reliability of 0.964, attitude of 0.722 and skill of 0.778 (>0.60). Data analysis was conducted using the paired sample t-test. The study showed a significant improvement in the knowledge, attitude, and skills of the intervention group students after being given learning with the rhythm of the Baby Shark song from 10.17 to 39.06 with a p-value of 0.000 ($p<0.05$). The use of the rhythm of the Baby Shark song is effective in improving the knowledge, attitude, and skills of Muhammadiyah Sukabumi High School students in the early introduction of cardiopulmonary resuscitation. This method is recommended as an alternative to learning RJP that is interesting and easy to remember for school students to support increased emergency handling preparedness in the school environment.

Keywords: baby shark; bystander; cardiopulmonary resuscitation

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di lokasi yang sulit dijangkau petugas kesehatan, sehingga peran masyarakat dalam memberikan pertolongan awal sangat penting. Kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dan harus mendapatkan tindakan segera ini bisa disebabkan oleh kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan, atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (Wiwik Afridah, 2020). Salah satu kejadian kegawatdaruratan adalah henti jantung (*cardiac arrest*) dimana kejadian ini terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan penanganan cepat dan tepat untuk mencegah kerusakan otak lebih parah (April & Blitar, 2025). Peranan penting sebagai orang awam jika berada di dekat korban henti jantung dalam melakukan penyelamatan secara spontan, hal ini dapat berkontribusi dalam memperpanjang angka harapan hidup dua kali lipat (Tsao et al., 2022). Kondisi ini dapat terjadi baik di rumah sakit atau *Intra Hospital Cardiac Arrest* (IHCA) maupun di luar rumah sakit atau *Out Of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) (Nuralamsyah & Nasir, 2024).

OHCA menjadi salah satu fokus permasalahan kesehatan global karena angka kejadiannya yang tergolong tinggi. Menurut laporan *American Heart Association* (AHA) pada tahun 2022 OHCA terjadi lebih dari 356.000 setiap tahun di Amerika Serikat dengan hampir 90% berakibat fatal. Sebagian besar terjadi pada orang dewasa di rumah (73,9%), diikuti tempat umum (15,1%) dan panti jompo (10,9%). OHCA disaksikan oleh orang awam sebanyak 37,1% kasus (Tsao et al., 2022). Korban OHCA yang tidak mendapatkan pertolongan dari orang awam sebanyak 49,9%, sedangkan korban yang mendapatkan pertolongan dari bystander RJP sebanyak 37,7% dengan jumlah korban hidup sebanyak 16,4%. Di Indonesia terdapat 10.000 kejadian OHCA pertahunnya yang berarti dalam sehari sekitar 30 orang mengalami kejadian OHCA (Kusumawati & Jaya, 2019). Tingginya angka kejadian OHCA diikuti juga dengan angka kelangsungan hidup (*survival rate*) yang sangat kecil, yaitu 12% (AHA, Wiwik Afridah, 2020).

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan salah satu tindakan penyelamatan hidup yang mendasar dalam situasi henti jantung baik didalam maupun diluar fasilitas kesehatan. RJP berkualitas tinggi ditandai dengan kompresi dada yang efektif dengan kedalaman tekanan yang tepat, irama kompresi yang stabil antara 100-120 kali per menit, minimal interupsi serta pengembangan dada maksimal setelah kompresi (*recoil*). Hal ini berdampak dalam mempertahankan sirkulasi darah dan oksigenasi pada organ vital hingga sampai penolong yang lebih terampil dan peralatan yang memadai diberikan guna mencegah kerusakan neurologis permanen (Rifki & Fachrurrazi, 2024).

Kejadian OHCA tidak luput dari lingkungan sosial yang luas, dimana usia remaja lebih dominan berada di lingkungan rumah, sekolah, komunitas, fasilitas umum dan di pusat perkotaan. Hal ini menjadi peluang besar bagi mereka menjadi saksi kejadian henti jantung di luar rumah sakit. Penelitian Yasin et al (2020) menyatakan bahwa usia remaja merupakan populasi yang keberadaannya menyebar dan efektif jika diberikan pelatihan RJP karena daya tangkap lebih cepat serta motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang baru. Siswa menengah atas merupakan kelompok remaja yang memiliki kemampuan kognitif yang baik untuk diserap dan keterampilan motorik yang cukup matang, sehingga menjadi peluang tinggi sebagai bystander dalam kejadian henti jantung (Zenani et al., 2022). Sebuah penelitian di China menyatakan bahwa siswa usia lebih dari 12 tahun dapat melakukan kompresi dada sesuai standar yang direkomendasikan *American Heart Association* (Lim et al., 2022).

Mengajarkan RJP pada remaja khususnya di lingkungan sekolah merupakan salah satu cara yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah orang awam terlatih. Seperti yang disebutkan oleh *American Heart Association* dan *European Resuscitation Council* dengan pernyataan “KIDS SAVE LIVES” yang memiliki makna bahwa pertolongan pertama bagi anak berpotensi mendidik seluruh generasi untuk merespon henti jantung dan meningkatkan angka harapan hidup diluar rumah sakit. Selain itu, kekuatan motorik remaja SMA hampir mendekati kualitas kompresi yang direkomendasikan yaitu 5-6 cm (Schroeder et al., 2023). Kualitas bystander RJP perlu menjadi

perhatian. Pengetahuan, keterampilan dan memaui bystander dalam memberikan pertolongan pada korban OHCA harus mumpuni. Rendahnya pemberian RJP oleh saksi OHCA didasari kurangnya pengetahuan dan keterampilan (I gusti ketut gede ngurah & I gede suyadnya putra, 2019).

Salah satu strategi inovatif dalam pelatihan dan pembelajaran RJP pada usia remaja adalah dengan penggunaan musik sebagai alat bantu ritmis dalam mengatur tempo kompresi. Musik dengan tempo tertentu dapat membantu dalam memenuhi dan mempertahankan frekuensi kompresi yang direkomendasikan. Hal ini telah dilakukan oleh Lan et al (2025) yang menyatakan bahwa musik dengan tempo 100-120 beat per minutes (BPM) dapat membantu stabilitas ritme kompresi pada pelatihan CPR. Lagu anak yang populer seperti “*Baby Shark*” yang memiliki tempo ritme stabil dan mudah diingat telah digunakan secara informal sebagai pemandu kompresi, dimana menurut AHA 2021 lagu ini memiliki tempo 110-115 bpm. Berdasarkan studi (Songs Heard Affecting Resuscitation Kinetics) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompresi yang diiringi lagu *baby shark* menunjukkan potensi sebagai alat bantu dalam pelatihan RJP (Singer et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan desember 2025 melalui wawancara beberapa siswa SMA Muhammadiyah Sukabumi, didapatkan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi penyuluhan ataupun simulasi mengenai tindakan RJP untuk menyelamatkan pasien henti nafas dan henti jantung namun mereka sangat populer dengan lagu baby shark. Dengan demikian, peneliti merencanakan untuk melakukan pengenalan dini dengan demonstrasi dan simulasi RJP yang diiringi lagu baby shark terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

METODE

Jenis penelitian kuasi eksperimen *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol. Sebanyak 70 responden sebagai sampel penelitian dengan teknik pengambilan *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Sukabumi pada bulan April 2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah irama lagu *Baby Shark* dengan hasil ukur 0 “tidak diberikan simulasi RJP”, 1 “diberikan simulasi RJP”, kuesioner pengetahuan *self-completed questionnaire* dengan hasil ukur baik ≥ 4 , cukup 2-4 dan kurang ≤ 2 . Sikap siswa dengan hasil ukur tinggi 15-25, sedang 5-14, rendah ≤ 5 dan keterampilan menggunakan manekin RJP dengan hasil ukur terampil 6-9, kurang terampil 3-5 dan tidak terampil ≤ 3 . Seluruh instrumen telah diuji validitas dengan nilai r tabel 0.374 dan reliabilitas dengan *cronbach's alpha* pengetahuan 0.964, sikap 0.722 dan keterampilan 0.778 yang dinyatakan valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara mengambil seluruh responden kelas 10 kelas A dan B dengan total 70 siswa. Selanjutnya responden dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan intervensi dengan mengisi kuesioner. Selanjutnya kelompok intervensi diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan leaflet. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yang menggambarkan karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin, gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *paired t-test*. Uji beda menggunakan *mannwhitney* dan *wilcoxon signed rank test*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kelompok Intervensi (n=35)			Kelompok Kontrol (n=35)		
Usia	f	%	Usia	f	%
15	25	71,4	15	27	77,1
16	10	28,6	16	8	22,9
Jenis Kelamin	f	%	Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	18	51,4	Perempuan	18	51,4
Laki-laki	17	48,6	Laki-laki	17	48,6

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden, diketahui bahwa jumlah responden pada

kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 35 orang. Pada kelompok intervensi, sebagian besar responden berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (71,4%), sedangkan responden berusia 16 tahun sebanyak 10 responden (28,6%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 18 responden (51,4%), sementara laki-laki sebanyak 17 responden (48,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol, mayoritas responden juga berada pada usia 15 tahun, yaitu 27 responden (77,1%), dan responden berusia 16 tahun sebanyak 8 responden (22,9%). Distribusi jenis kelamin pada kelompok kontrol menunjukkan proporsi yang sama dengan kelompok intervensi, di mana responden perempuan berjumlah 18 orang (51,4%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (48,6%).

Tabel 2.

Gambaran pengetahuan responden *pretest* dan *posttest*

Skor Pengetahuan	Kelompok			
	Intervensi (n=35)		Kontrol (n=35)	
	Mean	SD	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	49	507	71	860
<i>Post-test</i>	5.94	236	3.31	676

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi ($n = 35$), nilai rata-rata (mean) skor pengetahuan sebelum intervensi (*pretest*) adalah 4,9 dengan standar deviasi (SD) 0,507. Setelah diberikan intervensi, nilai rata-rata skor pengetahuan (*posttest*) meningkat menjadi 5,94 dengan SD 0,236. Sedangkan pada kelompok kontrol ($n = 35$), nilai mean skor pengetahuan pada *pretest* adalah 3,71 dengan SD 0,860. Pada *posttest*, nilai mean meningkat menjadi 4,31 dengan SD 0,676.

Tabel 3.

Gambaran sikap responden *pretest-posttest*

Skor sikap	Kelompok			
	Intervensi (n=35)		Kontrol (n=35)	
	Mean	SD	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	9.66	1.083	7.74	980
<i>Post-test</i>	24.49	853	10.03	1.294

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi ($n = 35$), nilai rata-rata (mean) skor sikap pada *pretest* adalah 9,66 dengan standar deviasi (SD) 1,083. Setelah diberikan intervensi, nilai mean skor sikap pada *posttest* meningkat secara signifikan menjadi 24,49 dengan SD 0,853. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap responden ke arah yang lebih positif setelah diberikan intervensi, dengan variasi data yang relatif lebih kecil pada *posttest*. Sedangkan pada kelompok kontrol ($n = 35$), nilai mean skor sikap pada *pretest* sebesar 7,74 dengan SD 0,980. Pada *posttest*, skor sikap mengalami peningkatan menjadi 10,03 dengan SD 1,294.

Tabel 4.

Gambaran keterampilan responden *pretest-posttest*

Skor Keterampilan	Kelompok			
	Intervensi (n=35)		Kontrol (n=35)	
	Mean	SD	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	03	169	03	169
<i>Post-test</i>	8.60	604	4.77	1.165

Berdasarkan tabel 4 pada kelompok intervensi ($n = 35$), nilai rata-rata (mean) skor keterampilan pada *pretest* sebesar 0,03 dengan standar deviasi (SD) 0,169. Setelah diberikan intervensi, nilai mean skor keterampilan pada *posttest* meningkat menjadi 8,60 dengan SD 0,604. Sedangkan pada kelompok kontrol ($n = 35$), nilai mean skor keterampilan pada *pretest* juga sebesar 0,03 dengan SD 0,169, yang menunjukkan kondisi awal kedua kelompok relatif sama. Pada *posttest*, skor keterampilan kelompok kontrol meningkat menjadi 4,77 dengan SD 1,165. Berdasarkan tabel 5 pada hasil uji normalitas pada kelompok intervensi dan kontrol saat *pretest* dan *posttest* menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk dengan jumlah responden sebanyak 70 responden. Pada kelompok kontrol, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,006 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,035 ($p < 0,05$).

Sementara itu, data posttest kelompok kontrol berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,223 ($p > 0,05$). Pada kelompok intervensi, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,063 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,150 ($p > 0,05$). Namun, data posttest kelompok intervensi tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,012 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,004 ($p < 0,05$).

Tabel 5.

Hasil uji normalitas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat *Pre-test* dan *Post-test* (n=70)

<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Kolmonogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk	
	df	Sig	df	Sig
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	35	006	35	035
<i>Post-test</i> Kelompok kontrol	35	200	35	223
<i>Pre-test</i> Kelompok Intervensi	35	063	35	150
<i>Post-test</i> Kelompok Intervensi	35	012	35	004

Tabel 6.

Hasil uji *paired sample T-test* pengetahuan pada kelompok control dan intervensi

Skor Pengetahuan	Kelompok Intervensi		
	Mean	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	-5.457	561	0.000
<i>Post-test</i>			
Skor Pengetahuan	Kelompok Kontrol		
	Mean	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	-2,600	1.090	0.000
<i>Post-test</i>			

Berdasarkan tabel 6 hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Rata-rata selisih skor sebesar $-5,457$ mengindikasikan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah diberikan intervensi. Sementara itu, kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun dengan selisih yang lebih kecil ($-2,600$).

Tabel 7.

Hasil uji *paired sample T-test* sikap pada kelompok kontrol dan intervensi

Skor Sikap	Kelompok Intervensi		
	Mean	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	-14.829	1.224	0.000
<i>Post-test</i>			
Skor Sikap	Kelompok Kontrol		
	Mean	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	-2.286	1.619	0.000
<i>Post-test</i>			

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan adanya perbedaan skor sikap sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pada kedua kelompok, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, diperoleh nilai mean selisih sebesar $-14,829$ dengan standar deviasi 1,224 dan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($< 0,05$). Sementara itu, pada kelompok kontrol, diperoleh nilai mean selisih sebesar $-2,286$ dengan standar deviasi 1,619 dan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($< 0,05$).

Tabel 8.

Hasil uji *paired sample T-test* keterampilan pada kelompok kontrol dan intervensi

Skor keterampilan	Kelompok Intervensi		
	Mean	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	-8.571	558	0.000
<i>Post-test</i>			
Skor keterampilan	Kelompok Kontrol		
	Mean	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	-4.743	1.146	0.000
<i>Post-test</i>			

Berdasarkan tabel 8 hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang signifikan pada kelompok intervensi maupun kontrol ($p = 0,000$). Kelompok intervensi memiliki selisih mean sebesar $-8,571$, lebih besar dibandingkan kelompok kontrol sebesar $-4,743$.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden berdasarkan jenis usia dan jenis kelamin

Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia remaja akhir (15–16 tahun) dan memiliki komposisi gender yang merata di setiap kelompok. Hal ini penting karena usia remaja akhir adalah periode di mana kemampuan motorik halus, daya konsentrasi, dan kecepatan belajar keterampilan baru seperti teknik kompresi RJP relatif baik. Selain itu, keseimbangan gender menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki keberagaman subjek yang representatif, sehingga perbedaan hasil antara kelompok intervensi dan kontrol lebih mungkin mencerminkan efek intervensi itu sendiri, bukan perbedaan demografis. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Oliveira et al (2022) yang menunjukkan bahwa remaja dalam rentang usia tersebut dapat melakukan RJP dengan baik serta memiliki kesiapan fisik yang memadai. Dalam penelitian Lim et al (2022) disebutkan bahwa usia 12 tahun keatas merupakan usia matang untuk dapat melakukan kompresi dada yang berkualitas.

Gambaran pengetahuan responden saat *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan gambaran pengetahuan pada kelompok intervensi terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi, sebaliknya pada kelompok kontrol mengalami penurunan skor pengetahuan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 2 Ungaran menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat setelah diberikan materi dan simulasi melalui pelatihan BTCLS (Minardo et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wingen et al (2018) menyatakan bahwa pengetahuan siswa bertambah setelah diberi pelatihan CPR dengan nilai $p < 0.001$. Selanjutnya pelatihan RJP secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta baik siswa SMA, SMP, SD maupun relawan (Pivač et al., 2020). Hal ini menandakan pengetahuan merupakan dasar dari praktik keterampilan teknis, dimana semakin baik pengetahuan semakin besar kemampuan melakukan kompresi dengan benar.

Gambaran sikap responden saat *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan gambaran sikap pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi perubahan pada saat *posttest*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wingen et al (2018) yang menunjukkan *self-confidence* siswa meningkat signifikan sebelum diberikan pelatihan, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang baik dapat mengubah persepsi dan sikap siswa terhadap kemampuan melakukan RJP. Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa RJP pada siswa tingkat menengah menunjukkan persepsi dan kesiapan dalam melakukan Tindakan RJP serta rasa tanggung jawab sosial

Gambaran keterampilan responden saat *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan gambaran keterampilan menunjukkan kelompok intervensi mengalami peningkatan keterampilan yang lebih tinggi secara rata-rata dibanding kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat di SMAN 2 Ungaran yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa mengalami peningkatan dari kondisi kurang menjadi cukup dan yang sudah ada mencapai baik (Minardo et al., 2024). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rizal et al (2023) yang menyatakan bahwa kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan CPR yang semula keterampilan dalam kategori rendah saat *pretest*, menjadi kategori baik saat *post-test* dengan nilai p -value $0.000 (< 0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan RJP diiringi dengan metronome dapat membantu responden mempertahankan ritme kompresi yang lebih stabil sesuai pedoman (Lan et al., 2025). Pelatihan RJP pada siswa sekolah menengah menunjukkan peningkatan skor keterampilan

dengan diiringi lagu *baby shark* dengan tempo ± 115 bpm dibandingkan yang tidak diiringi lagu, namun efektifitasnya tidak terlalu signifikan (Singer et al., 2021).

Analisis Bivariat

Uji *paired sample T-test* pengetahuan, sikap dan keterampilan

Hasil penelitian pada uji *paired sample T-test* pengetahuan, sikap dan keterampilan menunjukkan bahwa penggunaan musik *Baby Shark* memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa SMA Muhammadiyah dalam melakukan kompresi RJP baik dari segi tempo maupun kualitas kompresi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhilmiah et al (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan musik *Baby Shark* berdampak terhadap kemampuan siswa dalam mempertahankan konsistensi ritme kompresi dalam melakukan RJP.

SIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan irama lagu *Baby Shark* terbukti efektif meningkatkan kualitas RJP pada siswa SMA Muhammadiyah Sukabumi dari segi pengetahuan, perubahan sikap dan penguasaan keterampilan siswa. Secara keseluruhan metode demonstrasi dan simulasi yang diiringi lagu *Baby Shark* merupakan alternatif media pembelajaran yang menarik, mudah diingat dan efektif bagi usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

April, V. N., & Blitar, P. P. A. (2025). *J-HICS J-HICS*. 4(1), 205–211.

I gusti ketut gede ngurah, & I gede suyadnya putra. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Terunidalammemberikan Pertolonganpada Kasuskegawatdaruratanhenti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12, 12–22.

Kusumawati, P. D., & Jaya, A. W. D. (2019). Efektifitas Simulasi Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kemampuan Penatalaksanaan Resusitasi Jantung Paru Anggota Brimob. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 667–672. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.355>

Lan, C. ... Li, Y. (2025). Effectiveness of different music tempos in guiding cardiopulmonary resuscitation training. *Postgraduate Medical Journal*, 101(1201), 1189–1194. <https://doi.org/10.1093/postmj/qgaf068>

Lim, X. M. A. ... Seah, B. (2022). The Effectiveness of Technology-Based Cardiopulmonary Resuscitation Training on the Skills and Knowledge of Adolescents: Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 24(12), e36423. <https://doi.org/10.2196/36423>

Minardo, J. ... Aristiyanto, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Siswa SMA dalam Pemberian Pertolongan Pertama pada Kegawatan Kardiovaskuler. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.32584/jpp.v3i1.2654>

Nuralamsyah, M., & Nasir, M. (2024). *Media Implementasi Riset Kesehatan ISSN: 2722-7480 Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kelompok Masyarakat Di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*. 5(2), 154–159.

Nurhilmiah, T. ... Astutik, R. Y. (2025). PENERAPAN LAGU BABY SHARK TERHADAP TINDAKAN RESUSITASI JANTUNG PARU PADA ANAK USIA 11-13 TAHUN. *Menara Medika*, 8(1), 41–51.

Oliveira, K. M. G. ... Nakagawa, N. K. (2022). CPR Quality Assessment in Schoolchildren Training. *Journal of Cardiovascular Development and Disease*, 9(11), 4–10. <https://doi.org/10.3390/jcdd9110398>

- Pivač, S. ... Skela-Savič, B. (2020). The impact of cardiopulmonary resuscitation (CPR) training on schoolchildren and their CPR knowledge, attitudes toward CPR, and willingness to help others and to perform CPR: Mixed methods research design. *BMC Public Health*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09072-y>
- Rifki, R. O., & Fachrurrazi. (2024). Resusitasi Jantung Paru. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 3(6), 38–50.
- Rizal, A. A. F. ... Irawan, D. J. M. (2023). The Effect of Cardiopulmonary Resuscitation Training on the Skills of PMR Students in Providing First Aid in Cardiac Arrest Cases. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 131–140.
- Schroeder, D. C. ... Böttiger, B. W. (2023). KIDS SAVE LIVES: Basic Life Support Education for Schoolchildren: A Narrative Review and Scientific Statement From the International Liaison Committee on Resuscitation. *Circulation*, 147(24), 1854–1868. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001128>
- Singer, R. ... Roland, D. (2021). The Baby Shark (Songs Heard Affecting Resuscitation Kinetics) study. *BMJ Simulation and Technology Enhanced Learning*, 7(4), 246–249. <https://doi.org/10.1136/bmjstel-2020-000657>
- Smk, D. I., & Singosari, N. (2020). 3) 1) 2,3). 8487(1), 116–126.
- Tsao, C. W. ... Martin, S. S. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 145, Issue 8). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>
- Wingen, S. ... Böttiger, B. W. (2018). Self-confidence and level of knowledge after cardiopulmonary resuscitation training in 14 to 18-year-old schoolchildren: A randomised-interventional controlled study in secondary schools in Germany. *European Journal of Anaesthesiology*, 35(7), 519–526. <https://doi.org/10.1097/EJA.0000000000000766>
- Wiwik Afridah, F. A. D. (2020). Pengaruh Simulasi Resusitasi Jantung Paru Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Siswa Dalam Menolong Korban Henti Jantung Di Sman 1 Cibat Purwakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7, No.12, 2013–2015.
- Zenani, N. E. ... Useh, U. (2022). Effectiveness of school-based CPR training among adolescents to enhance knowledge and skills in CPR: A systematic review. *Curationis*, 45(1). <https://doi.org/10.4102/curationis.v45i1.2325>